

PEMUDA DALAM PERSPEKTIF SEJARAH,
PEMIMPIN, PEMBAHARU DAN MOTIVATOR

OLEH : DR. PHIL. YANUAR KIRAM
DOSEN FPOK - IKIP PADANG

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITOLONG TGL. : 23 DEC 1996
SUMBER / HARGA : K /
KOLEKSI : KI
NO. INVENTARIS : 1810 / K / 96 - p. 62 /
REKORD : 305.2609.2 KIR

MAKALAH INI DISEMINARKAN PADA SEMINAR MAHASISWA
KEPEMIMPINAN DAN KEPEMUDAAN TINGKAT PROVINSI SUMATERA BARAT
SENAT MAHASISWA FPBS - IKIP PADANG

13 NOVEMBER 1993

PERPUSTAKAAN

P E N G A N T A R

Dari fakta sejarah dunia, ternyata pemuda selalu ambil bagian bahkan memberikan kontribusi yang menentukan baik dalam perjuangan maupun dalam pembangunan. Demikian pula di Indonesia, pemuda telah memberikan andil yang cukup besar dalam memperjelas dan mempertegas arah dan sasaran perjuangan. Tahun 1908, 1928, 1945 dan 1966 adalah episode-episode dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang membuktikan ungkapan terdahulu.

Salah seorang tokoh proklamator dan pemikir bangsa kita DR. Moh. Hatta mengatakan bahwa pemuda tidak mendidik diri sendiri, tetapi terdidik oleh situasi dan kondisi zamannya. Ungkapan ini dapat kita terjemahkan bahwa karakteristik pemuda sangat ditentukan oleh tuntutan zamannya.

Makalah ini mencoba mengungkapkan beberapa pemikiran tentang pemuda baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Sejarah tidak boleh dianggap hanya sebagai suatu diskripsi perjalanan suatu bangsa, tetapi yang lebih penting dari itu adalah bahwa sejarah perlu dipelajari dan dipahami terutama oleh generasi penerus untuk dapat dijadikan pedoman dalam menyusun langkah-langkah pembangunan pada masa yang akan datang. Melalui sejarah kita memperoleh gambaran tentang kekuatan dan kelemahan-kelemahan masa yang telah lalu, yang dapat dijadikan pelajaran untuk masa yang akan datang.

Untuk kesempurnaan penulisan makalah ini, sumbang saran yang membangun dari para peserta sangat diharapkan. Terima kasih.

Padang November, 1993

P E N U L I S

PEMUDA DALAM PERSPEKTIF SEJARAH, PEMIMPIN, PEMBAHARU
D A N M O T I V A T O R

OLEH : DR. PHIL. YANUAR KIRAM
DOSEN FPOK IKIP PADANG

A. PENDAHULUAN

Berkat rajin dan yakin dalam menapak dan karena rajin dalam menyingkirkan berbagai rintangan dalam pembangunan untuk menuju suatu masa depan yang lebih cerah, kini bangsa Indonesia secara perlahan tetapi pasti telah mulai menyetarakan diri dengan bangsa-bangsa maju di didunia, setidaknya dalam beberapa hal.

Karena keinginan untuk hidup lebih layak yang direalisasikan dalam bentuk kerja keras dalam melaksanakan pembangunan, kini bangsa Indonesia secara perlahan telah dapat mengurangi tingkat ketergantungan dalam berbagai hal dari negara-negara maju didunia. Bahkan dalam beberapa sektor bangsa Indonesia merupakan pesaing yang perlu dipertimbangkan.

Ungkapan-ungkapan di atas, merupakan gambaran keberhasilan bangsa Indonesian dalam membangun dirinya. Itu adalah fakta dan sejarah. Memang keberhasilan suatu bangsa tidak akan terlepas dari sejarah, sejarah yang menggambarkan dinamika kehidupan bangsa itu sendiri. Demikian pula halnya dengan bangsa Indonesia. Keberhasilan bangsa Indonesia dalam pembangunan pada hakekatnya merupakan hasil perjuangan yang tidak dimulai dari tengah, melainkan perjuangan yang dimulai dari awal lahirnya bangsa Indonesia itu sendiri. Itu adalah dinamika dan itu adalah sejarah.

Menelusuri sejarah perjuangan bangsa-bangsa didunia ini, sejak zaman prasejarah sampai pada abad teknologi modern ini, sejak zaman Yunani Kuno sampai era pasca perang teluk dan hancurnya ideologi komunis di benua Eropa pada abad komputer ini, ternyata keberhasilan perjuangan itu tidak terlepas dari peran para pemuda bangsa itu sendiri.

Demikian pula halnya dengan bangsa Indonesia. Tahun 1908, 1928, 1945 dan tahun 1966, merupakan episode-episode yang memperjelas dan mempertegas jalannya revolusi perjuangan di tanah air dimana pemuda-pemuda mempunyai peran dan

pembangunan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tetapi bila sumber daya manusia yang demikian besar dapat dibina dan diarahkan untuk melaksanakan pembangunan, maka dia adalah merupakan tenaga yang amat besar. (Bandingkan GBHN : 1983)

Dari data statistik, diperoleh informasi bahwa 80 % dari penduduk Indonesia berada di desa-desa. Ini berarti bahwa sebagian besar sumber daya manusia yang merupakan potensi yang amat besar untuk pembangunan nasional berada di pedesaan. Sementara data statistik menunjukkan bahwa komposisi penduduk bangsa Indonesia sebagian besar adalah generasi muda.

Sementara itu data statistik dalam pendidikan menunjukkan bahwa pemuda juga menempati komposisi yang besar sebagai peserta didik. Ini berarti dalam kurun waktu tertentu pemuda akan menjadi kelompok intelektual.

Dari sisi lain, kebijaksanaan pemerintah untuk membantu pengusaha kecil, pengusaha lemah, deleregulasi dalam bidang perekonomian dalam industri serta ditunjang oleh kesempatan bersaing yang semakin terbuka, kita melihat munculnya pengusaha-pengusaha muda yang boleh berkiprah dalam perekonomian nasional. Dari segi politik kita juga melihat pengkaderan generasi muda mulai berjalan dengan baik. Bahkan secara konfigurasi pemuda mulai menduduki posisi penting walaupun itu dalam jumlah yang sangat terbatas.

Dalam sitem pertahanan nasional kita juga melihat bahwa pemuda memiliki komposisi mayoritas, terutama dalam ABRI itu sendiri.

Demikian pula halnya dalam bidang agama dan kebudayaan, kita juga melihat banyaknya kaum muda yang mempunyai kepedulian yang cukup tinggi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama dan budaya.

Dari uraian-uraian diatas, kiranya tidaklah berlebihan untuk menyatakan bahwa pemuda pada dasarnya punya posisi yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Sehubungan dengan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sumber daya manusia merupakan suatu aspek yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan. Berdasarkan
-

dalam masyarakat dimana ia berada (1976,12).

Dari ungkapan ungkapan diatas dapat diterjemahkan bahwa karakteristik pemuda dalam kurun waktu tertentu sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan pada saat itu. Tahun 1908, 1928, dan 1945, karakteristik pemuda adalah memiliki semangat juang dan kepahlawanan dalam upaya melepaskan bangsa dari cengkeraman dan penindasan kaum penjajah. Tahun 1966 dapat dikatakan bahwa pemuda memiliki semangat juang dalam menegakkan ideologi negara yang terancam oleh ideologi komunis.

Sekarang situasi dan kondisi sudah berbeda, Revolusi fisik dalam rangka mengusir kaum penjajah telah berlalu. Tetapi itu bukan berarti perjuangan telah selesai. Itu bukan berarti ideologi Pancasila tidak akan terancam.

Era sekarang adalah era industrialisasi dan modernisasi. Industrialisasi dan modernisasi secara perlahan pasti akan terjadi, karena pada hakekatnya hal itu merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Itu berarti suatu keharusan. Dierkers (1986, 106) mengungkapkan bahwa semakin meningkatnya industrialisasi dan spesialisasi dalam proses kerja dan semakin meningkatnya birokrasi pelaksanaan tugas yang semakin komplek. Akan menuntut kualifikasi anggota masyarakat. Dengan demikian jelaslah tantangan bagi pemuda pada era industrialisasi dan modernisasi adalah peningkatan kualitas kemampuan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Pemuda adalah penggerak, pelanjut dan penanggung jawab dari pembangunan itu sendiri. Maka jelaslah pembangunan yang mengarah pada industrialisasi dan modernisasi merupakan tanggung jawab pemuda. Dengan demikian keberhasilan suatu industrialisasi hanya akan menjadi kenyataan bila pemuda hari ini dalam kurun waktu tertentu di petrsiapkan untuk memiliki kualifikasi yang cukup sebagai tenaga kerja, terutama dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap II.

Dari sisi lain, modernisasi juga mempunyai dampak negatif terhadap suatu bangsa, terutama yang berkaitan dengan moral dan budaya hal ini perlu dikemukakan karena kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi membuka peluang untuk terjadinya kontak budaya. Kontak budaya akan memungkinkan terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya. Kita meli-

gejala dan perilaku yang terjadi dalam masyarakat akan menyebar secara luas dan cepat dari dan ke berbagai penjuru dunia. Kondisi yang demikian akan membuka peluang untuk terjadinya kontak budaya, baik secara individual maupun secara kelompok. Dalam kondisi yang demikian generasi muda akan menghadapi tantangan yang lebih berat, terutama dalam menyeleksi informasi yang tepat. Andai kata nilai-nilai luhur Pancasila dan nilai-nilai budaya nasional tidak tertanam dalam jiwa generasi muda Indonesia, maka generasi muda akan mengalami kondisi psikis yang labil yang gampang dipengaruhi oleh kelompok-kelompok atau pihak-pihak tertentu. Bila ini terjadi, maka hal ini merupakan masalah nasional yang mengakibatkan lajunya pembangunan menjadi terhambat.

4. Demokratisasi yang semakin terbuka, perlindungan hukum dan hak azasi manusia semakin mendapat perhatian dan kepastian, maka kepeloporan pemuda dalam berbagai aspek kehidupan akan meningkat.
5. Persaingan dalam berbagai aspek kehidupan dikalangan pemuda akan semakin tajam. Hal ini disebabkan perbandingan pertumbuhan angkatan kerja dengan kesempatan kerja sangat tidak seimbang.
6. Angka pengangguran terdidik juga akan semakin meningkat di kalangan generasi muda.
7. Kebutuhan dan keinginan akan kesempatan pendidikan tinggi semakin meningkat.
8. Sedangkan dari sisi lain, kebutuhan akan pendidikan praktis atau pendidikan ketrampilan terutama yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja akan semakin meningkat hal ini antara lain disebabkan oleh desakan biaya hidup. Desakan biaya hidup akan mengarahkan pemuda untuk memilih alternatif pemecahan masalah yang paling praktis, yaitu mendapatkan pekerjaan secepatnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

- c. Masyarakat Indonesia pada saat sekarang berada pada masa transisi dari budaya pertanian menuju budaya industri dan modernisasi dalam berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan industrialisasi dan modernisasi baru akan menjadi kenyataan bila pemuda hari ini dipersiapkan untuk memperoleh kualifikasi kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam era globalisasi dan modernisasi.
- d. Pemuda sebagai pelopor, motivator dan innovator dalam menyongsong Pembangunan Jangka Panjang Tahap II diharapkan dapat diarahkan kepada upaya-upaya menciptakan lapangan kerja sendiri. Ini berarti pendidikan generasi muda adalah pendidikan yang dapat menghasilkan pemuda-pemuda mandiri. Hal ini didasarkan kepada pemikiran bahwa kesempatan untuk memperoleh pekerjaan semakin sulit.
- e. Tugas dan tanggung jawab pemuda pada masa yang akan datang tidak hanya terarah pada menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melainkan yang tak kalah pentingnya adalah menjaga kelestarian nilai-nilai ideologi Pancasila dan budaya nasional dalam artian yang hakiki. Hal ini perlu ditekankan mengingat arus informasi yang semakin cepat dan luas pada abad teknologi ini.

2. S A R A N - S A R A N

- a. Perhatian pemuda sebaiknya diarahkan pada upaya-upaya peningkatan kualitas kemampuan pribadi, terutama yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
- b. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada masa Pembangunan Jangka Panjang Tahap II yaitu sulitnya kesempatan kerja, maka sebaiknya upaya pembentukan pemuda diarahkan pada pembentukan pemuda yang mandiri.
- c. Dalam rangka menangkal terjadinya pergeseran budaya yang berakibat negatif terhadap ideologi Pancasila dan budaya nasional, maka sebaiknya pendidikan yang menga-

KEPUSASTAKAAN

308.260907
KIR
P1

Ali Syah Bana, S.T : Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia Dilihat dari Jurusan Nilai-Nilai. Jakarta, Idayu, 1975.

Bell, Daniel : Dunia Dalam Tahun 2013. Titian Nomor 4/1988.

Manusaputra, Menadjat, St : Wawasan Nusantara Buku III. Penerbit Alumni, Bandung, 1981.

Diekers, Ekkehard : Jugendverbandsarbeit im Sport, KarlHofmann, Schorndorf, Jerman 1984.

Direktorat Pendidikan Tinggi : Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran P4. Jakarta, 1976.

Hatta Mohammad : Indonesia Merdeka, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.

Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Aksara Baru, Jakarta, 1985.

Schoorl, J.W. Modernisasi, Pengantar Sosiologi pembangunan-Negara-Negara sedang Berkembang, Gramedia, Jakarta, 1984.

Soekanto Soejono : Sosiologi, Suatu pengantar, C.V. Rajawali, Jakarta, 1989.

0810/K/96.P1(2)